

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Nasionalisme digambarkan suatu ikatan budaya yang menyatukan rakyat majemuk menjadi satu bangsa dalam ikatan negara-bangsa (Anderson, 2008). Bahkan Hans Kohn memiliki penilaian sendiri terhadap nasionalisme yaitu nasionalisme adalah suatu paham yang mana kesetiaan tertinggi setiap individu harus diserahkan kepada negara kebangsaan (Utama, 2019). Nasionalisme berperan penting bagi sebuah bangsa, karena untuk menjaga keutuhan sebuah bangsa diperlukan nasionalisme. Namun sangat disayangkan, sikap nasionalisme bangsa Indonesia khususnya generasi milenial mulai memudar, ada dua faktor yang menyebabkan sikap nasionalisme di kalangan generasi milenial mulai memudar, faktor pertama merupakan faktor internal berupa rasa kecewa para pemuda terhadap kinerja pemerintah, dan faktor kedua yang merupakan faktor eksternal yang berkaitan dengan dampak dari arus globalisasi serta modernisasi (Widiastuti, 2022)

Nasionalisme juga terlihat mulai memudar di kalangan siswa, contohnya pada pelaksanaan upacara bendera, sebagian besar siswa masih belum memahami arti dari upacara yang mereka ikuti. Tak hanya upacara bendera setiap hari Senin, upacara bendera pada hari besar nasional juga dianggap sebagai seremonial saja tanpa ada tumbuhnya rasa nasionalisme dalam diri siswa (Widiyono, 2019). Pengaruh globalisasi terlihat berdampak cukup kuat terhadap anak muda. Globalisasi telah menyebabkan hilangnya identitas dan nilai-nilai kebangsaan pada generasi muda Indonesia. Proses globalisasi masuk dengan cepat dalam kalangan masyarakat terutama bagi generasi muda (Agus & Zulfahmi, 2021). Kebudayaan asing yang masuk dengan bebas mengakibatkan penurunan semangat kebangsaan dan nasionalisme pada generasi muda, termasuk siswa, yang ditandai dengan turunnya moral, ahlak, dan kebanggaan kepada tanah air.

Penurunan sikap nasionalisme pada siswa terlihat pada penggunaan

Bahasa Indonesia yang tidak sesuai dengan etika dan kaidah kebahasaan yang berlaku, bahkan ketika mereka menggunakan bahasa daerah mereka, kata yang digunakan kurang sopan. Kemudian, terbentuknya individualis pada anak yang terbentuk akibat ketatnya persaingan tiap individu. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya anak-anak zaman sekarang yang kurang mengenal tetangganya dengan baik karena kurang bersosialisasi dengan lingkungan masyarakat. (Silalahi, 2022). Sebuah media cetak elektronik Kompas, membuat survey pada tanggal 16 Agustus 2016 yang ditujukan kepada Partisipan yang memiliki latar pendidikan sarjana. Hasil dari survey tersebut adalah 49.9% Partisipan menganggap bahwa nasionalisme kita makin lemah. Partisipan menganggap ancaman yang melemahkan nasionalisme sebagian besar mengarah kepada lunturnya identitas budaya dan kearifan lokal (14,9%).(Indrayani & Sunarto, 2019)

Selain data di atas, peneliti juga melakukan observasi untuk menemukan data awal atau keadaan sebenarnya di lapangan mengenai sikap nasionalisme siswa di Kabupaten Cilacap. Pada observasi awal, peneliti mengamati siswa SMPN 3 Wanareja. Pada pengamatan awal, masih terdapat siswa yang terlambat serta tidak memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya, hal itu terlihat ketika ada sampah didekat siswa tersebut, namun siswa tersebut enggan mengambilnya. Masih ada juga siswa yang belum memakai atribut lengkap dan menggunakan bahasa daerah dan bahasa Indonesia dengan halus. Kemudian peneliti juga melakukan pengamatan di kelas, sebelum memulai pembelajaran, peserta didik berdo'a terlebih dahulu, kemudian guru meminta peserta didik untuk berdiri dan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya. Muncul sikap yang amat disayangkan saat menyanyikan lagu kebangsaan, dimana ketika sedang bernyanyi, siswa banyak yang lupa lirik, tertawa, bercanda dengan teman, bahkan ada yang lupa lirik dan ada yang tidak ikut bernyanyi.

Hal ini sangat disayangkan, mengingat para pahlawan kita harus melalui perjuangan yang amat panjang untuk dapat mengumandangkan lagu Indonesia Raya. Sekarang ketika kita sudah merdeka, sudah sepatutnya kita menghargai dan menghormati identitas negara yang sudah bangsa kita perjuangkan. Berbagai argumentasi yang diperoleh dari hasil kajian, observasi

awal, maupun data empiris, kunci utama untuk memulihkan kembali generasi muda agar mempunyai rasa nasionalisme yang tinggi yaitu dengan pendidikan karakter. Pendidikan karakter sendiri mempunyai tujuan untuk melatih kemampuan generasi muda sehingga dapat terbentuk individu yang paham akan jati diri mereka (Widiyono, 2019).

Ketika seorang warga negara telah memperoleh jati dirinya, maka sikap nasionalisme akan tumbuh di dalam benak bangsa kita, pengaruh era globalisasi pun tidak mampu untuk mengubah pola pikir generasi bangsa. Terdapat ketertarikan peneliti kepada sikap nasionalisme siswa SMP Negeri di Siswa Kab. Cilacap. Namun, masih jarang yang mengeksplor tentang sikap nasionalisme berdasarkan indikator menjaga dan melindungi negara, melestarikan budaya Indonesia, memiliki rasa cinta tanah air, dan bangga berbangsa Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat menyelesaikan rumusan-rumusan masalah yang telah dirancang oleh peneliti.

1.2. Rumusan Masalah

Penelitian ini memiliki rumusan masalah yaitu, “Bagaimana sikap nasionalisme siswa SMP Negeri di Kabupaten Cilacap?”, agar pertanyaan rumusan masalah tersebut terperinci, maka dibuatlah pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat sikap nasionalisme siswa SMP negeri Kabupaten Cilacap dalam menjaga dan melindungi negara?
2. Bagaimana tingkat sikap nasionalisme siswa SMP negeri Kabupaten Cilacap dalam melestarikan budaya Indonesia?
3. Bagaimana tingkat sikap nasionalisme siswa SMP negeri Kabupaten Cilacap dalam menunjukkan sikap cinta kepada tanah air?
4. Bagaimana tingkat sikap nasionalisme siswa SMP negeri Kabupaten Cilacap dalam menunjukkan sikap bangga sebagai bangsa Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian kemudian di rumuskan ke dalam rumusan masalah, didapatkan tujuan mengenai penelitian ini sebagai berikut :

1.3.1 Tujuan Umum

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui dan memahami sikap nasionalisme siswa SMP

1.3.2 Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. untuk menganalisis tingkat sikap nasionalisme siswa SMP Negeri Kabupaten Cilacap dalam menjaga dan melindungi negara
2. untuk menganalisis tingkat sikap nasionalisme siswa SMP Negeri Kabupaten Cilacap dalam melestarikan budaya Indonesia
3. untuk menganalisis tingkat sikap nasionalisme siswa SMP Negeri Kabupaten Cilacap dalam menunjukkan sikap cinta kepada tanah air
4. untuk menganalisis tingkat sikap nasionalisme siswa SMP Negeri Kabupaten Cilacap dalam menunjukkan kebanggaan sebagai bangsa Indonesia

1.4. Manfaat Penelitian

Setelah proses penelitian selesai, kemudian didapatkan hasil dari penelitian tersebut. Maka, diperoleh manfaat dari penelitian ini, sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis dapat memberikan sumbangsasih kajian mengenai tingkat sikap nasionalisme Siswa SMP Negeri di Kabupaten Cilacap dari aspek menjaga dan melindungi negara, melestraikan budaya Indonesia, mencintai tanah air, dan berbangsa Indonesia.

1.4.2 Manfaat dari Segi Kebijakan

Penelitian ini bermanfaat untuk lebih menerapkan kembali kebijakan sekolah terutama mengenai habituasi yang baik di lingkungan sekolah, dan menghidupkan kembali tata tertib sekolah dengan penuh rasa disiplin.

1.4.3 Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk bahan referensi guru, untuk lebih meningkatkan sikap nasionalisme siswa, khususnya siswa SMP Negeri di Kabupaten Cilacap.

b. Bagi siswa

Sebagai refleksi diri untuk lebih meningkatkan nasionalisme khususnya dalam hal melindungi negara, melestarikan budaya Indonesia mencintai tanah air, dan bangga menjadi bangsa Indonesia, agar suatu saat bisa menjadi generasi yang bisa membanggakan Indonesia.

c. Bagi peneliti

- 1) Mendapatkan pengetahuan baru, wawasan baru, mengenai faktor-faktor yang menumbuhkan nasionalisme di kalangan siswa
- 2) Menambah bekal peneliti sebagai calon guru Pendidikan Kewarganegaraan di masa yang akan datang

1.4.4 Manfaat dari Aksi Sosial

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yakni memberikan sumbangsasih aksi sosial berupa pelestarian budaya Indonesia, penerapan disiplin di lingkungan sekolah, serta menjaga lingkungan , menjaga kesehatan, dan kebersihan lingkungan sekitar kita yang dihasilkan dari habituasi baik di sekolah.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Penyusunan penelitian ini mengikuti Panduan Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia yang tertuang dalam Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 7867/UN40/HK/2021 Tentang Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2021. Adapun sistematikanya sebagai berikut :

a. BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, kemudian pada bab ini juga terdapat rumusan masalah yang berisi identifikasi khusus dari masalah yang akan diteliti. Kemudian objek permasalahan, dalam hal ini penulis diharapkan mampu mengidentifikasi secara jelas tujuan umum Selanjutnya manfaat penelitian, bagian ini menjelaskan kontribusi penelitian ini dari segi teori, kebijakan, praktik dan sosial. Terakhir, pada bagian ini terdapat struktur organisasi skripsi yang memuat sistematika skripsi.

b. BAB II : KAJIAN PUSTAKA.

Pada prinsipnya, kajian pustaka memuat unsur-unsur sebagai berikut:

konsep, teori, dalil, hukum, model dan rumus pokok serta turunannya dalam bidang yang dipelajari; penelitian sebelumnya yang relevan dengan bidang yang diteliti, termasuk prosedur, topik, dan hasil

c. BAB III : METODE PENELITIAN.

Bab ini disebut bab desain karena pada bab ini pembaca akan diajak untuk mengetahui bagaimana peneliti merancang penelitiannya, seperti pendekatan penelitian, jenis penelitian, instrumen apa yang digunakan, langkah-langkah pengumpulan data yang digunakan, hingga analisis yang digunakan.

d. BAB IV : TEMUAN DAN PEMBAHASAN.

Bab ini peneliti akan menjelaskan dua hal pokok yaitu: hasil penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuk sesuai dengan urutan rumusan masalah penelitian, hasil pencarian pembahasan untuk menjawab pertanyaan. Posisi teoritis peneliti dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti.

e. BAB V : SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI.

Bab ini menyajikan interpretasi peneliti dan makna dan menyarankan unsur-unsur penting yang dapat digunakan dari hasil penelitian. Penulisan kesimpulan dapat dilakukan dengan dua alternatif, yaitu metode point-by-point atau uraian padat. Sedangkan implikasi dan rekomendasi dituliskan setelah kesimpulan yang dapat ditunjukkan kepada pembuat kebijakan dan peneliti selanjutnya. Saat menawarkan rekomendasi, sebaiknya fokus pada dua atau tiga hal yang penting dan paling utama yang ditemukan dalam penelitian